

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kimia merupakan ilmu tentang materi, sifatnya, strukturnya, perubahan/reaksinya serta energi yang menyertai perubahann tersebut. Dilihat dari struktur isi materi pelajaran kimia SMA yang dipaparkan dalam buku-buku pelajaran, materi kimia SMA lebih banyak diwarnai dengan materi konseptual teoretik keilmuan kimia dibandingkan dengan aplikasi ilmu kimia dalam kehidupan sehari hari (Subagia 2014). Menurut Inayah dan Astuti, kimia merupakan ilmu yang berbasis teori dan eksperimen sehingga dalam penilaian dan pembelajaran kimia harus memperhatikan karakteristik ilmu kimia sebagai produk dan proses. Melihat karakteristik ilmu kimia, maka laboratorium tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran kimia. Bila proses pembelajaran kimia yang hanya menekankan pada teori saja tanpa praktek akan cenderung membosankan, kurang diminati, dan akhirnya siswa menganggap bahwa pelajaran kimia itu sulit (Angraini, Nurhamidah, and Rohiat 2022).

Menurut Irwanti dan Widodo (2018) hasil belajar adalah indikator keberhasilan suatu pembelajaran, sehingga dapat mengukur berhasil atau tidaknya siswa menerima materi yang di ajarkan oleh guru. Jika hasil belajarnya rendah, sehingga bisah diasumsikan bahwa siswa kurang menguasai suatu materi akan memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajarnya(Self-efficacy 2019).

Kesulitan memahami materi kimia yang terjadi disekolah dikarenakan faktor dari materi kimia itu sendiri dan kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Kesulitan ini mengakibatkan hasil belajar siswa, yang meliputi pencapaian kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, siswa kurang optimal hal tersebut terlihat pada hasil observasi dengan guru kimia (Atika n.d.).

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru mata pelajaran kimia di SMA Negeri 5 Halmahera Barat, salah satu materi yang sering menjadi masalah siswa adalah larutan Penyangga. Masalah yang timbul sebenarnya disebabkan siswa tidak dapat menangkap materi, terutama konsep larutan Penyangga dan siswa malas belajar. Diketahui dalam kegiatan belajar mengajar interaksi siswa dan guru hanya berjalan satu arah, yaitu guru yang berperan aktif, kebanyakan siswa hanya mendengar dan mencatat tanpa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, 50% siswa memiliki nilai hasil belajar dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Untuk melihat hasil belajar siswa dapat dilihat pada analisis hasil belajar.

Berdasarkan penelitian dari (Dadari dan Novita, 2012) tentang Analisis tes hasil belajar siswa melalui media pembelajaran *blog* pada materi alkan, alkena, dan alkuna. Hasil belajar siswa sangat baik yaitu dengan rata-rata 96,99% dengan standar ketuntasan minimal $\geq 75\%$. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Achmad, dkk. 2017) tentang “Analisis Hasil belajar Siswa ditinjau dari Kemampuan Matematika pada materi Termokimia (studi kasus

pada siswa kelas XI MAN 1 Pontianak)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kimia siswa pada materi termokimia memiliki nilai rata-rata sebesar 44,08%, yang ditinjau dari tes hasil belajar kemampuan matematika masi sangat baik dengan presentase 71,43%. Data tersebut juga menunjukkan bahwa siswa yang kesulitan pada materi termokimia disebabkan karena masih kurangnya pemahaman terhadap konsep kimia.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 5 Halmahera Barat Pada Materi Larutan Penyangga**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarka latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah pendidikan yang berkaitan dengan hasil belajar kimia siswa kelas XI Sma Negeri 5 Halmahera Barat Pada Materi Larutan Penyangga sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran kimia
2. Nilai siswa dibawah KKM

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti melakukan penelitian dan untuk mengindari meluasnya permasalahan yang di teliti, maka penelitian ini hanya di batasi pada:

1. Hasil belajar kimia siswa kelas XI SMA Negeri 5 Halmahera Barat pada materi larutan Penyangga.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kimia siswa kelas IPA SMA Negeri 5 Halmahera Barat pada Materi Larutan Penyangga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar kimia siswa kelas IPA SMA Negeri 5. Halmahera Barat setelah mempelajari materi Larutan Penyangga.
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kimia siswa kelas IPA SMA Negeri 5 Halmahera Barat khususnya pada Materi Larutan Penyangga.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Halmahera Barat Pada Materi Larutan Penyangga.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Halmahera Barat Pada Materi Larutan Penyangga.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan sebagai bahan informasi bahwa penyusun teori dan selain itu juga dapat dijadikan referensi untuk peneliti dan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Memberikan masukan bagi peneliti sebagai calon guru agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki di masa mendatang. Selain itu, juga mengetahui sejauh mana hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 5 Halmahera Barat Pada Materi Larutan Penyangga.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan acuan dan refleksi bagi siswa tentang pentingnya mengetahui cara belajar yang tepat agar tidak mengalami hasil belajar yang kurang maksimal.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi yang bermanfaat bagi sekolah dan para siswa khususnya di sekolah SMA Negeri 5 Halmahera Barat Pada Materi Larutan Penyangga.